

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas Sikumana merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Kupang. Puskesmas Sikumana secara geografis terletak di kelurahan sikuamana kecamatan Maulafa kota Kupang provinsi Nusa tenggara Timur. Puskesmas Sikumana berada termasuk dalam Kriteria Puskesmas Perkotaan yang wilayah kerjanya meliputi 6 Kelurahan adalah Kelurahan Sikumana, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Bello, Kelurahan Fatukoa, Kelurahan Naikolan dan Kelurahan Oepura dengan jumlah penduduk 76.825,408 jiwa.

Puskesmas sikuamana ini memiliki Tata kelola kesehatan pelayanan primer diselenggarakan secara terintegrasi melalui sistem klaster. Klaster 1 adalah klaster manajemen yang bertugas memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan berjalan dengan baik, sumber daya yang dimiliki Puskesmas direncanakan dan dipenuhi sesuai dengan standar untuk mendukung Pelayanan Kesehatan berjalan sesuai dengan standar mutu.

Klaster 2 adalah Klaster yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan ibu dan anak meliputi ibu hamil, bersalin, atau nifas, bayi dan anak balita, anak pra sekolah, anak usia sekolah; dan remaja.

Klaster 3 adalah Klaster yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dewasa dan lanjut usia dengan sasaran orang dewasa; dan lanjut usia meliputi pelayanan IVA tes dan Keluarga berencana.

Klaster 4 adalah Klaster yang menyelenggarakan pelayanan penyakit menular bertugas mencegah dan mengendalikan penularan penyakit menular pada masyarakat serta menyelenggarakan Upaya Kesehatan lingkungan.

MOTTO UPDT Puskesmas Sikumana adalah **“ANDA SEHAT TUJUAN KAMI, ANDA PUAS KEBANGGAN KAMI”**.

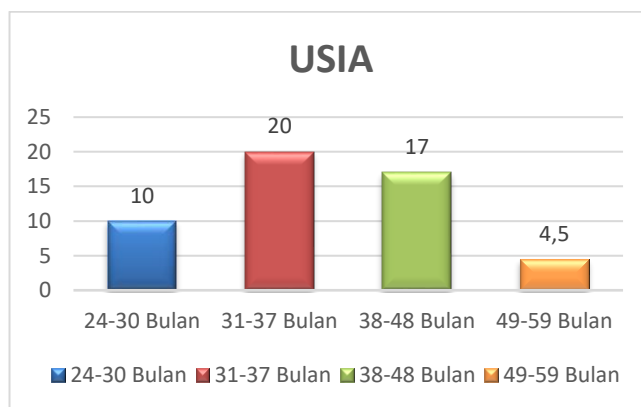
B. Gambaran Umum Sampel

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak Balita

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi anak balita menurut usia dapat dilihat pada gambar 4. berikut :

Gambar 4.

Distribusi responden berdasarkan umur di kelurahan sikumana wilayah kerja puskesmas sikuamana.



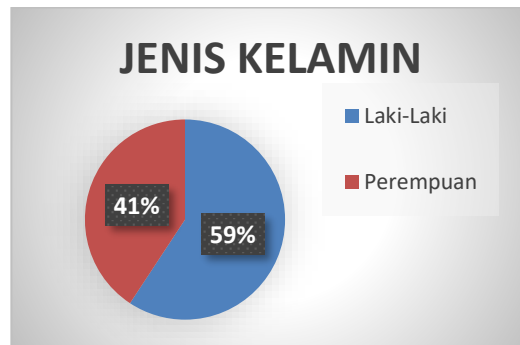
Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa kategori umur 24-30 bulan sebanyak 10 balita dengan persentase (18,5%), umur 31-37 bulan sebanyak 20 balita dengan persentase (37,0%), umur 38-48 bulan sebanyak 17 balita dengan persentase (31,5 %), dan umur 49-59 bulan sebanyak 7 balita dengan persentase (13,0%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi anak balita berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 5 berikut :

Gambar 5.

Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di kelurahan sikumana wilayah kerja puskesmas sikuamana.



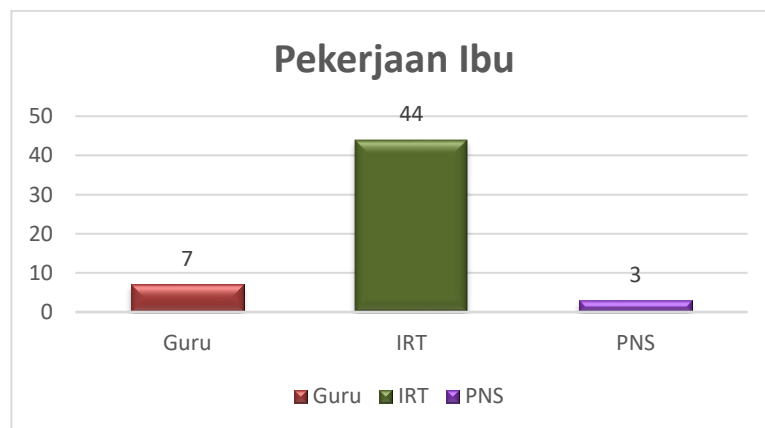
Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa jumlah anak balita berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yaitu Laki-laki sebanyak 32 dengan persentase (59,3%) dan Perempuan sebanyak 22 dengan persentase (40,7%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi anak balita berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada gambar 6 berikut :

Gambar 6.

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di kelurahan sikuamana wilayah kerja puskesmas sikumana



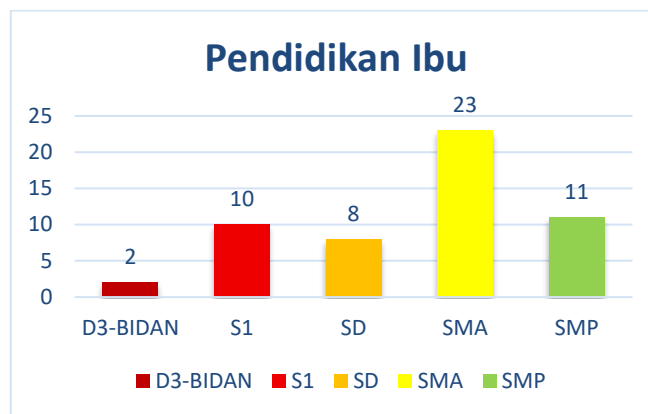
Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa kategori pekerjaan ibu Guru sebanyak 7 orang dengan persentase (13,0%), PNS sebanyak 3 orang dengan persentase (5,6%), IRT sebanyak 44 orang dengan persentase (81,5%).

4. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu dapat dilihat pada gambar 7 berikut :

Gambar 7.

Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu di kelurahan sikumana wilayah kerja puskesmas sikumana



Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa kategori pendidikan ibu untuk D3-BIDAN sebanyak 2 orang dengan persentase (3,7%), S1 sebanyak 10 orang dengan persentase (18,5%), SD sebanyak 8 orang dengan persentase (14,8%), SMA sebanyak 23 orang dengan persentase (42,6%), SMP sebanyak 11 orang dengan persentase (20,4%).

C. Analisis Univariat

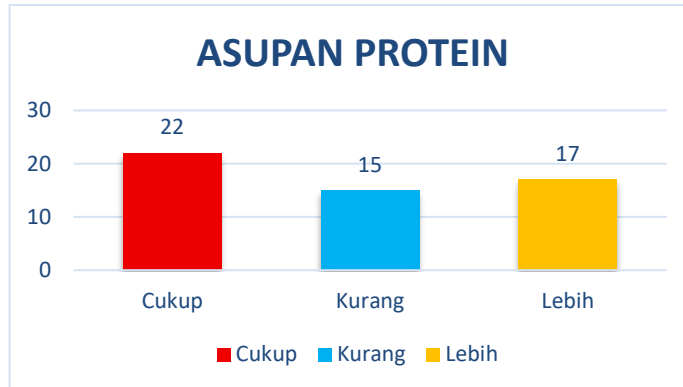
1. Asupan Zat Gizi Makro Pada Balita Stunting

a. Asupan Protein

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi Asupan Protein pada balita stunting usia 24-59 bulan dapat dilihat pada gambar 8 berikut :

Gambar 8.

Distribusi Frekuensi Asupan Protein Pada Balita Stunting Di Kelurahan Sikumana Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana



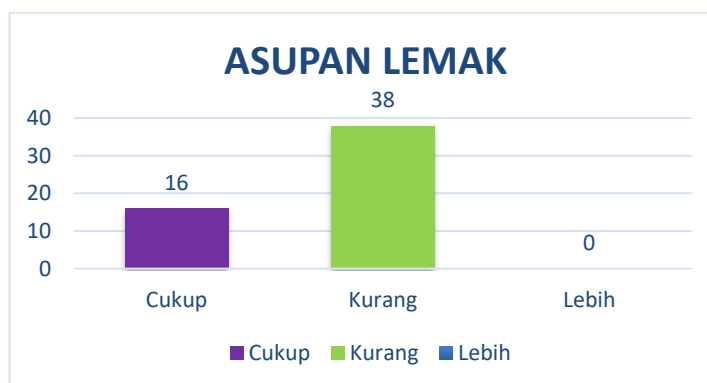
Berdasarkan gambar 8 dapat diketahui asupan protein balita di kelurahan sikumana wilayah kerja puskesmas sikumana kota kupang sebagian besar asupan yang dikonsumsi pada balita stunting itu dalam kondisi kurang sebanyak 15 dengan persentase (27,8 %), lebih 17 dengan persentase (31,5%), cukup sebanyak 22 balita dengan persentase (40,7%).

b. Asupan Lemak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi Asupan Lemak pada balita stunting usia 24-59 bulan dapat dilihat pada gambar 9 berikut :

Gambar 9.

Distribusi Frekuensi Asupan Lemak Pada Balita Stunting Di Kelurahan Sikumana Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana



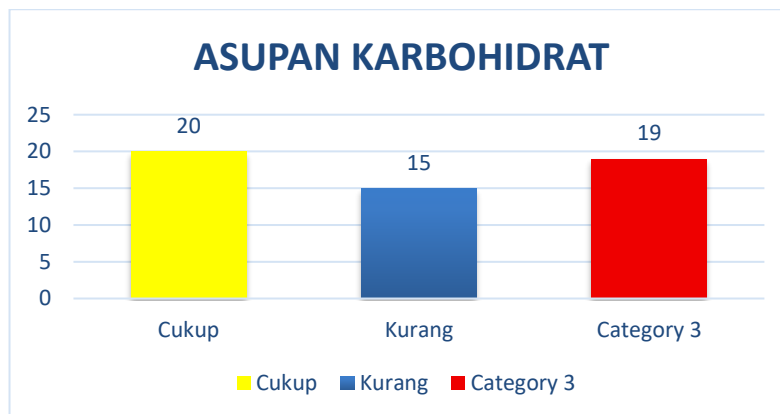
Berdasarkan gambar 9 dapat diketahui asupan lemak balita di kelurahan sikumana wilayah kerja puskesmas sikumana kota kupang sebagian besar kurang ($\leq 80\%$ AKG) sebanyak 38 balita dengan persentase (69,6%).

c. Asupan Karbohidrat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, distribusi frekuensi Asupan Karbohidrat pada balita stunting usia 24-59 bulan dapat dilihat pada gambar 10 berikut :

Gambar 10.

Distribusi Frekuensi Asupan Karbohidrat Pada Balita Stunting Di Kelurahan Sikumana Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana

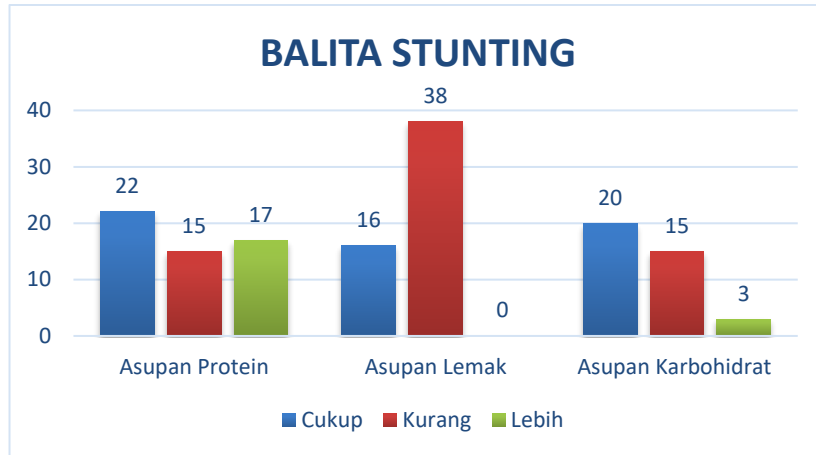


Berdasarkan gambar 10 dapat diketahui asupan karbohidrat balita di kelurahan sikumana wilayah kerja puskesmas sikumana kota kupang sebagian besar asupan yang dikonsumsi balita stunting itu dalam kondisi kurang dan lebih.

Gambaran asupan zat gizi makro pada balita stunting berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, didapatkan gambaran asupan zat gizi makro terhadap balita stunting usia 24-59 bulan seperti gambar 11 berikut.

Gambar 11.

**Gambaran Asupan Zat Gizi Makro Pada Balita Stunting Usai 24-59 Bulan
Di Kelurahan Sikumana Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang**



Berdasarkan gambar 11 diatas diketahui asupan protein pada balita stunting cukup sebanyak 22 balita, kurang sebanyak 15 balita dan lebih sebanyak 17 balita. Dan untuk asupan lemak pada balita stunting cukup sebanyak 16 orang dan kurang sebanyak 38 balita. Dan asupan Karbohidrat pada balita stunting cukup sebanyak 20 balita, kurang sebanyak 15 balita dan lebih sebanyak 3 balita. Dari hasil diatas dinyatakan bahwa asupan protein cukup tidak menjamin anak untuk tidak mengalami stunting melalui asupan protein yang dikonsumsi tetapi ini bisa dipengaruhi oleh faktor tidak langsung seperti pengetahuan ibu yang kurang, sanitasi dan lingkungan yang kotor.

D. Pembahasan

1. Gambaran Asupan Zat Gizi Makro

Zat gizi makro adalah makanan utama yang membina dan memberi energi terbesar bagi tubuh manusia. Zat gizi makro dibutuhkan dalam jumlah besar dinyatakan dalam satuan gram (g). Zat gizi makro terdiri atas karbohidrat lemak dan protein (Dwi Alristina,Arie, dkk (2021). Tingkat konsumsi zat gizi makro dapat mempengaruhi terhadap status gizi balita terutama stunting. Karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga membutuhkan zat-zat gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

a. Asupan Protein

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hasil asupan protein anak balita umur 24-59 bulan di Puskesmas Sikumana sebagian besar tergolong cukup yaitu 22 (40,7%) balita, dan memiliki asupan protein lebih yaitu 17 balita (31,5%), dan 14 balita dengan asupan protein kurang yaitu 15 (26,4%). Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa asupan protein cukup tidak menjamin anak untuk tidak mengalami stunting melalui asupan protein yang dikonsumsi tetapi ini bisa dipengaruhi oleh faktor tidak langsung seperti pengetahuan ibu yang kurang, sanitasi dan lingkungan yang kotor. Dari hasil tersebut sesuai dengan bagaimana kebiasaan makan sampel dimana lebih sering mengonsumsi protein hewani dari pada sayur. Meskipun balita stunting memperoleh asupan protein dalam kategori cukup sesuai dengan hasil penelitian, Hal ini menunjukkan bahwa balita yang stunting tidak hanya dipengaruhi oleh asupan zat gizi,tetapi juga oleh faktor lain seperti penyakit infeksi, pola asuh, pengetahuan ibu yang kurang dan sanitasi atau lingkungan yang kotor.

Protein merupakan zat gizi kunci untuk pertumbuhan fisik anak karena sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan tulang dan otot. Sejalan dengan manfaat protein sebagai zat gizi yang berperan

dalam pertumbuhan, perkembangan, maka dibutuhkan 15%-20% protein dari total kebutuhan atau keluaran per hari. Oleh karena itu anak usia dini perlu memperhatikan makanan yang dikonsumsi untuk kebutuhannya (Almatsier,2002)

b. Asupan Lemak

Lemak merupakan salah satu sumber energi yang paling padat dan membantu absorpsi vitamin larut lemak berfungsi dalam imunitas tubuh melawan infeksi (Baratawidjaja,2009). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 38 (70,4%) balita dengan asupan lemak kurang , dan cukup sebanyak 16 (29,6%).

Asupan lemak yang kurang terjadi akibat rendahnya asupan dan kebutuhan akan zat ini lebih tinggi. Dari hasil recall yang dilakukan didapatkan gambaran bahwa sumber lemak pada sampel sebagian besar tidak bervariasi dimana sumber lemak hanya berasal dari minyak yang diperoleh dari makanan yang digoreng maupun ditumis.

c. Asupan Karbohidrat

Fungsi utama karbohidrat adalah sebagai sumber energi, pemberi rasa manis pada makanan, penghemat protein, pengaturan metabolisme lemak dan pengeluaran feses (Almatsier, 2004). Berdasarkan hasil yang didapatkan terdapat 27,8% kategori asupan karbohidrat kurang, 37,0% kategori asupan karbohidrat cukup dan lebih 35,2%. Dimana pada penelitian yang dilakukan sampel lebih cenderung pada jajan makanan seperti wafer dan jajanan kue.

Karbohidrat merupakan sumber energi yang terdapat dalam makanan. Setiap 1 gram karbohidrat menghasilkan 4 kkal. Kebutuhan

karbohidrat pada anak 55-65 % dari kalori. (Nasae,S.S.Djoko 2014)

Gambaran asupan zat gizi makro pada balita stunting, hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar asupan zat gizi makro yang dikonsumsi pada balita stunting itu dalam kurang dan lebih tetapi pada asupan lemak sebagian besar kurang. Dimana gambaran asupan protein dan asupan karbohidrat sebagian besar cukup pada balita stunting. Dan pada asupan lemak sebagian besar yaitu kurang pada balita stunting.

Manusia membutuhkan energi untuk bertahan hidup, menunjang pertumbuhan dan melakukan aktivitas fisik. Energi diperoleh dari karbohidrat, lemak dan protein yang ada di dalam bahan makanan. Kandungan karbohidrat, protein dan lemak suatu bahan makanan menentukan nilai energinya (Almatsier S. 2012).